BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU Republik Indonesia No. 17 tahun 2023 tentang kesehatan menyebut bahwa Rumah sakit adalah fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu. Peningkatan mutu merupakan faktor yang sangat penting dalam bidang pelayanan rumah sakit, dengan tingkat pelayanan yang baik maka akan meningkatkan kualitas pelayanan. Saat ini mutu layanan kesehatan merupakan fokus utama bagi masyarakat serta pasien. Kesadaran dan kepedulian terhadap mutu memang semakin meningkat. Tingkat kenyamanan yang diberikan oleh penyedia jasa sangat memengaruhi baik kepuasan maupun ketidakpuasan seseorang terhadap proses pelayanan yang diterima olehnya salah satu pendokumentasiannya melalui rekam medis (Vidiarti & Mulyanti, 2023) Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 pada Pasal 1 menyebut Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik atau yang disebut dengan rekam medis elektronik. Terselenggaranya rekam medis elektronik, pengelolaan data yang awalnya secara manual saat ini sudah dapat digantikan oleh suatu sistem informasi menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga dapat lebih saksama (Handiwidjojo, 2019) dalam (Hanum, 2023) Menurut Franki dan Irda Sari Rekam medis

elektronik adalah catatan rekam medis pasien seumur hidup yang tercantum pada format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu setiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan pasien. Rekam medis elektronik diakses menggunakan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Franki & Sari, 2022). Berdasarkan Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pada masing-masing Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Salah satu Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu rumah sakit saat ini mengandalkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara intensif yang berperan vital dalam pengambilan keputusan efektif di lingkungan rumah sakit. Selain itu, SIMRS berperan dalam mendukung pengendalian mutu, penilaian produktivitas, analisis pemanfaatan, menyederhanakan, dan evaluasi program (Markus, 2010) dalam (Nugraheni & Kumalasari, 2020) . Menurut Demlinur Putri dan Mulyanti menyatakan bahwa SIMRS dapat berupa sistem elektronik yang dikembangkan oleh berbagai pihak, mulai dari Kementerian Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, atau pihak ketiga yang menawarkan kerja sama kepada fasilitas kesehatan untuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (Demlinur Putri & Mulyanti, 2023).

Pada penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik, untuk melihat penerimaan dari pengguna yang menyelenggarakannya yaitu menggunakan salah satu model evaluasi sistem informasi yang disebut dengan TAM (*Technology Acceptance Model*). Menurut Novianti et al. (2021) TAM merupakan model untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dengan menggunakan lima faktor pengukur yaitu, *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan

penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap menggunakan teknologi), *behavioral intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sali Setiatin, Intan Septiana Ningrum, dan Aulia Zeta Andhani pada tahun 2023 dengan judul "Evaluasi *E-Medrec* pada Bagian Analisis Rekam Medis Kuantitatif Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Dustira Cimahi" ditemukan bahwa aspek *perceived usefulness* atau persepsi kegunaan *E-Medrec* total 82% memiliki indikator yang baik artinya penggunaan E- Medrec bermanfaat bagi responden, informasi yang dihasilkan dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan dan selalui diperbaharui serta terlindungi dari manipulasi, aspek *perceived ease of use* yaitu persepsi terhadap kemudahan total 69% memiliki indikator keseluruhan cukup namun hampir semua responden memiliki indikator yang baik, artinya *E-Medrec* tidak sulit untuk dipelajari, digunakan dan dikelola, tetapi sulit untuk digunakan dimanapun dan kapanpun, karena berkaitan dengan isi rekam medis., dan aspek *attitude towards behavior* yaitu sikap atau minat menggunakan *E-Medrec* total 81% memiliki indikator yang baik artinya responden siap untuk belajar dan menerapkan *E-Medrec*, percaya bahwa hasil pekerjaan akan meningkat dengan menggunakan *E- Medrec*, merasa nyaman dan senang melakukan analisis kuantitatif rekam medis menggunakan E-Medrec serta bersedia mempelajari lebih lanjut tentang *E-Medrec* untuk meningkatkan keefektifannya (Setiatin et al., 2023).

Selanjutnya penelitian lain oleh Revi Rosalinda, Sali Setiatin, dan Aris Susanto pada tahun 2021 dengan judul "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit X Bandung Tahun 2021" yaitu aspek kemanfaatan total 80% dengan kategori baik, aspek kemudahan penggunaan total 68% dengan kategori cukup, aspek minat perilaku total 80% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden telah menggunakan rekam medis elektronik, tetapi dirasa belum optimal dalam kemudahan penggunaan aplikasi. Masih terdapat beberapa permasalahan dan

kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, belum adanya staf atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap (Rosalinda et al., 2021).

Penelitian berikutnya yang telah dilakukan oleh Andhy Sulistyo, Hendra Rohman, dan Nurhidayati pada tahun 2021 dengan judul "Evaluasi Penerapan SIMPUS dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Patuk 1" menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan SIMPUS total 80,5% dengan kategori ideal yang menyatakan SIMPUS di Puskesmas Patuk 1 telah mempercayai bahwa SIMPUS mudah digunakan. Namun hasil itu belum maksimal karena masih terdapat persentase yang rendah dari pertanyaan kuesioner yang berisi tentang SIMPUS sangat fleksibel untuk digunakan yang artinya SIMPUS tidak fleksibel atau mudah karena tampilan dalam SIMPUS tidak mudah digunakan saat pengentryan masih kesulitan dalam mengentry alamat desa pada menu pendaftaran, sedangkan persepsi kemanfaatan menyatakan bahwa penggunaan SIMPUS di Puskesmas Patuk 1 telah mempercayai bahwa SIMPUS dapat meningkatkan performa kerja mereka hal ini dibuktikan dengan tingkat persetujuan mencapai 81% dengan kategori ideal. Namun hasil itu belum maksimal karena masih terdapat persentase yang rendah dari pertanyaan kuesioner yang berisi tentang menggunakan SIMPUS akan meningkatkan kinerja (kemampuan kinerja) saya dengan persentase sebesar 15,8 %, yang artinya kemampuan kinerja petugas rendah karena berkaitan dengan kekurangan jumlah komputer, komputer yang bermasalah, serta komputer yang digunakan masih bergantian sehingga menghambat kinerja petugas karena pasien menunggu lama dalam pelayanan. (Sulistyo et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode TAM, sedangkan perbedaannya adalah dari jumlah variabel yang diteliti di mana pada penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi

kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap menggunakan teknologi), *behavioral intention to use* (niat perilaku untuk menggunakan), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya). Selain itu, pada penelitian ini mendeskripsikan hasil evaluasi terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik khususnya unit rawat jalan di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen di mana sebelumnya belum pernah dilaksanakan evaluasi dengan metode TAM ataupun lainnya, sementara itu, alasan peneliti menggunakan metode TAM adalah metode tersebut mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana sesuai variabelnya.

Berlandaskan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada PKL I pada bulan Maret – Mei 2024, RS Tk. II dr. Soepraoen telah mengimplementasikan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan sejak bulan November tahun 2023. Jumlah pasien rawat jalan per harinya rata – rata sebanyak 300 – 500 pasien. Penerapan Rekam Medis Elektronik pada unit rawat jalan RS Tk. II dr. Soepraoen sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa kendala yang terjadi yang mengakibatkan terhambatnya pengoperasian Rekam Medis Elektronik seperti terjadinya *down time* yang berdampak menimbulkan masalah pada penginputan pasien rawat jalan yang berpengaruh pada kualitas mutu pelayanan karena membutuhkan waktu tunggu pasien rawat jalan yang cukup lama dan petugas kurang efektif dalam melakukan pekerjaannya karena setelah sistem RME dapat digunakan kembali, petugas yang melakukan pelayanan rekam medis secara manual akan menyalin data tersebut pada Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS). Selain itu, RS Tk. II dr. Soepraoen sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait RME rawat jalan, namun penerapannya masih terdapat kendala pada Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang belum mengisi secara lengkap formulir RME rawat jalan.

Pentingnya untuk melakukan evaluasi sistem RME untuk menunjang mutu pelayanan karena selama penerapan RME belum ada evaluasi terkait sistem RME unit rawat jalan. Menurut Abda'u et al. (2018) yang dikutip oleh

Ning Widyastuti et al. (2020) Evaluasi suatu sistem informasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Adanya evaluasi ini akan memberikan manfaat berupa tersedianya informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan, untuk membuat sekaligus menentukan kebijakan yang akan diputuskan dengan mengacu dari proses evaluasi yang telah dilaksanakan (Soulfitri, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Unit Rawat Jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen dengan Metode TAM (*Technology Acceptance Model*)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan di RS Tk. II dr. Soepraoen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek kegunaan (*Perceived Usefulness)*.
2. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*).
3. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek sikap (*Attitude Towards Using Technology*).
4. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek minat (*Behavioral Intention to Use*).
5. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan berdasarkan aspek penggunaan (*Actual Technology Use*).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menerapkan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan di bidang kesehatan khususnya di bagian pelayanan medis atau unit rekam medis di rumah sakit.
2. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.
3. Menjadi sumbangsih bagi pengembangan pelayanan pasien di RS. Tk. II dr. Soepraoen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, sebagai referensi atau bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya Prodi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
2. Bagi RS Tk. II dr. Soepraoen, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan khususnya bagian unit rawat jalan dalam penerapan rekam medis elektronik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengalaman, wawasan, serta memberikan informasi mengenai evaluasi penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit.